

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Playen

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Tokoh yang mempelopori Setiya Budi Sungkawa, Sp.d dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Playen, Guru telah melakukan perencanaan dalam rangka menyiapkan komponen-komponen program kerja seperti visi, misi, dan tujuan, strategi, pengembangan diri, penanganan (hasil wawancara dengan Bapak Agus Priyo Wasono, S.Sos.I selaku Guru bimbingan dan konseling kelas X pada tanggal 3 Maret 2014).

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistemik dalam memfasilitasi individu mencapai perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku efektif, pengembangan lingkungan perkembangan, dan peningkatan keberfungsian individu dalam lingkungannya. Semua perilaku tersebut merupakan proses perkembangan yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Pengampu bimbingan dan konseling adalah Guru bimbingan dan konseling atau konselor yang merupakan salah

Berikut adalah komponen-komponen program:

1. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi dilandasi Iman dan taqwa

b. Misi

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan akademis dan *non* akademis.
- b. Meningkatkan iman dan taqwa dan budi pekerti luhur.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang aktif, kreatif dan kompeten

Selanjutnya maksud tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Playen adalah:

- 1) Mewujudkan pribadi yang unggul dalam akademis dan non akademis.
- 2) Mewujudkan pribadi yang beriman dan tertaqwa serta berbudi pekerti luhur.
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang berkuwalitas.

2. Strategi Layanan Konseling dan Kegiatan Pendukung Layanan konseling meliputi :

- a. Layanan Orientasi : layanan yang memungkinkan siswa memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah, objek-objek yang dipelajari untuk mempermudah dan memperlancarkan peran siswa

- b. Layanan Informasi : Merupakan yang memungkinkan siswa menerima, memahami, berbagai informasi.
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran : Merupakan layanan memungkinkan siswa memperoleh penempatan yang tepat.
- d. Layanan Penguasaan Konten: Merupakan layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik dalam menguasai materi yang cocok dengan kecepatan, dan kemampuan dirinya.
- e. Layanan Konseling perorangan : Merupakan layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka untuk mengentaskan permasalahan.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok : Merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas topik tertentu.
- g. Layanan Konseling Kelompok : Merupakan layanan memungkinkan siswa masing-masing anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk membahas dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok.
- h. Layanan Konsultasi: Merupakan layanan yang memungkinkan seseorang memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau permasalahan orang lain yang menjadi kepeduliannya

- i. Layanan Mediasi: Merupakan layanan yang memungkinkan pihak-pihak yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan mereka
3. Kegiatan Pendukung meliputi:
- a. Aplikasi Instrumentasi: Merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan siswa
 - b. Himpunan data: Merupakan kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan pengembangan siswa.
 - c. Konferensi kasus: Merupakan kegiatan untuk membahas permasalahan siswa dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberi keterangan. Pada kegiatan pendukung ini kasus bersifat terbatas dan tertutup.
 - d. Alih Tangan Kasus: Merupakan kegiatan pendukung untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas masalah yang dialami siswa dengan memindahkan penanganan kasus.
 - e. Kunjungan rumah: Merupakan kegiatan memperoleh data keterangan, kemudahan dan kemitraan bagi terentaskannya permasalahan siswa.

4. Pengembangan diri

a. Pelayanan Dasar

- 1) Bimbingan Klasikal
- 2) Pelayanan Orientasi
- 3) Pelayanan Informasi
- 4) Bimbingan Kelompok
- 5) Pelayanan Pengumpulan Data /Aplikasi Instrumentasi

b. Pelayanan Responsip

- 1) Konseling Individu Referral /Alih tangan
- 2) Kolaborasi dengan Guru mata pelajaran atau wali kelas.
- 3) Kolaborasi dengan Orang Tua Siswa
- 4) Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait diluar sekolah
- 5) Konsultasi
- 6) Konferensi Kasus
- 7) Kunjungan Rumah
- 8) dan Kelompok

c. Pelayanan Perencanaan Individual/Pribadi

- 1) Konseling Individual
- 2) Penempatan Penyaluran

5. Penangan

Beberapa penanganan yang dilakukan Guru bimbingan dan konseling

dalam mendisiplinkan siswanya dapat di lihat dari table berikut:

Tabel 8
Penanganan KTS siswa SMK Muhammadiyah 1 Playen

No	Petugas	Jenis Kasus	Skor	Keterangan
1	Wali kelas dan Guru piket	a. Terlambat 1x b. Alfa 1x c. Rambut Panjang d. Pakaian tidak sesuai dengan ketentuan e. Mengganggu KBM f. Coret-coret g. Mengecat kuku h. Menggunakan asesoris (putra	0-20	Saksi akademis dan sanksi keagamaan
2	Wali kelas dan BK	a. Membolos b. Bertatto c. Alfa 2x d. Merokok 1x e. Memalsukan surat izin dsb f. Terlambat lebih dari 3x g. Membawa HP lebih 1x h. Membuat onar i. Hasil akumulasi jenis kasus 1	21-30	Surat pernyataan, orang tua mengetahui, sanksi akademis
3	Wali kelas, BK dan Wk. kesiswaan.	a. Merokok lebih 1x b. Pornografi c. Merusak milik sekolah/ Guru dan kariawan d. Membawa senjata tajam e. Hasil akumulasi kasus 1 dan 2	31-40	Surat peringatan II, orang tua dipanggil, menginap dengan tim.
4	Wali kelas, BK, kesiswaan, Waka III	a. Melihat, menyimpan dan mengedarkan media pornografi b. Merokok dan mengedarkan c. Mengancam dengan senjata tajam d. Berkelahi sesama warga sekolah e. Pencurian dilingkungan sekolah f. hasil akumulasi dari jenis kasus 1-3	41-50	Surat peringatan III, kesepakatan dengan orang tua wali, wajib lapor Waka III dan menginap dengan tim
5	Wali kelas, BK, kesiswaan, Waka III, Kepala sekolah	a. miras dan narkoba b. kriminalitas c. tindakan asusila d. mengancam kepala sekolah, Guru dan kariawan e. mencemarkan nama baik sekolah f. akumulasi dalam setahun jenis kasus sebelumnya	51-100	Surat peringatan Kepala Sekolah, wajib lapor kepada kepala sekolah, menginap 3x
6	Wali kelas, BK, kesiswaan, waka III, kepala sekolah, dan orang tua	a. akumulasi data kasus di atas dan tidak ada perubahan dalam diri siswa	100	Dikembalikan ke orang tua / wali murid

“Dalam pelaksanaannya, ada kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan bimbingan yaitu, para siswa masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga penanganannya juga berbeda. Ada yang sama sekali belum menaati tata tertib, ada juga yang sudah menaati tata tertib sekolah. Namun kendala-kendala tersebut bisa terkondisi dengan adanya layanan bimbingan dan konseling” (hasil wawancara dengan bapak, Agus Priyo Wasono, S.Sos.IGuru bimbingan dan konseling kelas X pada tanggal 3 Maret 2014).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik. Dalam program pelaksanaan, Guru telah melakukan perencanaan dalam rangka menyiapkan komponen-komponen program kerja seperti visi, misi, dan tujuan, strategi, pengembangan diri, penanganan, Semua komponen ini saling berpengaruh dan berinteraksi sehingga dalam proses kedisiplinan bisa terselenggara dengan lancar dan efektif dan tujuan kedisiplinan bisa tercapai.

Namun masih ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaan kedisiplinan diantaranya peran aktif siswa yang masih cenderung kurang dalam menaati tata tertib, apalagi jika mereka diberi sanksi, terkadang siswa masih melanggar peraturan tersebut. Jadi sebaiknya Guru bimbingan dan konseling lebih berusaha untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga membuat semangat para siswa bertambah.

A. Kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib di SMK Muhammadiyah

1 Playen

Kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib di SMK Muhammadiyah 1 Playen dapat dideskripsikan melalui hasil angket yang

diberikan pada siswa kelas X OT C yang berjumlah 36 orang. Adapun

indikator dari kedisiplinan belajar tersebut dapat dilihat dalam tiap-tiap hasil tabulasi tabel beserta analisisnya sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen.

Indikator kedisiplinan siswa yang diimplementasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai angket dengan hasil jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9

Saya Datang Kesekolah Tepat Waktu

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	29	80,6%
2	Sering	5	13,9%
3	Kadang-kadang	2	5,6%
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 29 orang atau 80,6% menyatakan selalu datang kesekolah tepat waktu, 5 orang atau 13,9 % menyatakan sering, 2 orang atau 5,6% menyatakan kadang-kadang, dan menyatakan tidak pernah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa selalu datang kesekolah tepat waktu, ini artinya para siswa masih perlu meningkatkan sikap kedisiplinan mereka dalam

Tabel 10

Saya Suka Membolos Sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	0	0
2	Sering	1	2,8%
3	Kadang-kadang	1	2,8%
4	Tidak pernah	34	94,44%
Jumlah		36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 94,44 % (34 orang) merasa tidak pernah membolos pada saat sekolah, sementara 2,8 % (1 orang) yang merasa suka membolos pada saat sekolah dan yang merasa kadang-kadang membolos pada saat sekolah 2,8% (1 orang). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak pernah membolos pada saat di sekolah.

Tabel 11

Apakah Kamu Membolos Disaat Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	1	2,8%
2	Sering	2	5,6%
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	33	91,7%
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 91,7 % (33 orang) menyatakan bahwa tidak pernah membolos pada saat pelajaran.

5,6 % (2 orang) menyatakan sering membolos sebanyak 2,8% (1 orang)

menyatakan selalu, dan 0 % menyatakan kadang-kadang. Ini menunjukkan bahwa para siswa tidak pernah membolos pada saat jam pelajaran.

Tabel 12

Apakah Kamu Meminta Izin Kepada Guru Piket Ketika Ingin Meninggalkan Sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	30	83,33%
2	Sering	3	8,33%
3	Kadang-kadang	2	5,6%
4	Tidak pernah	1	2,8%
Jumlah		36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap siswa meminta siswa meminta izin kepada Guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah. sebanyak 83,33 % (30 orang) merasa selalu, sebanyak 8,33 % (3 orang) merasa sangat sering, 5,6 % (2 orang) merasa kadang-kadang, dan 2,8 % (1 orang) merasa tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa selalu meminta izin kepada Guru piket ketika

Tabel 13

Apakah kamu Melompat Jendela Atau Pagar Sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang-kadang	1	2,8%
4	Tidak pernah	35	97,22%
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 97,22 % (35 orang) menyatakan bahwa tidak pernah melompat jendela atau pagar sekolah. Sebanyak 2,8% (1 orang) menyatakan kadang-kadang, sebanyak 0% menyatakan selalu, dan 0 % menyatakan sering. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa tidak pernah melompat jendela dan pagar saat mereka sekolah.

Tabel 14

Saya Selalu Belajar Meskipun Tidak Ada Ujian

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	3	8,33%
2	Sering	5	13,9%
3	Kadang-kadang	25	69,44%
4	Tidak pernah	2	5,6%
Jumlah		36	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 25 orang atau

orang atau 13,9% menyatakan sering, 3orang atau 8,33% menyatakan selalu, dan 2 orang atau 5,6% menyatakan tidak pernah belajar meskipun tidak ada ujian. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih belum mau belajar meskipun tidak ada ujian.

Tabel 15

Apakah Kamu Memperhatikan Guru Pada Saat Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	12	33,33%
2	Sering	18	50%
3	Kadang-kadang	6	16,7%
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 50% (18 orang) menyatakan bahwa mereka sering memperhatikan Guru pada saat pelajaran. Sebanyak 33,33 % (12 orang) menyatakan selalu, sebanyak 16,7% (6orang) menyatakan kadang-kadang, dan 0 % menyatakan tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa para siswa sering memperhatikan Guru

Tabel 16

Saya Selalu Membuat Gaduh, Mengganggu Proses KBM

Atau Pada Saat Upacara

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang-kadang	12	33,33%
4	Tidak pernah	23	63,9%
Jumlah		36	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 23 orang atau 63,9% menyatakan tidak pernah membuat gaduh saat Upacara dan KBM berlangsung, 12 orang atau 33,33% menyatakan kadang-kadang, 0% orang menyatakan tidak selalu, dan tidak sering membuat gaduh saat Upacara dan KBM. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih ada yang membuat gaduh saat Upacara dan KBM berlangsung.

Tabel 17

Saya Memakai Seragam Sekolah Lengkap

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	34	94,44%
2	Sering	1	2,8%
3	Kadang-kadang	1	2,8%
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 94,44 % (34 orang)

menyatakan bahwa selalu memakai seragam pada saat sekolah

Sedangkan sebanyak 2,8 % (1 orang) menyatakan sering, 2,8 % (1 orang) menyatakan kadang-kadang, dan 0 % menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu memakai seragam sekolah pada saat KBM. Ini, artinya siswa selalu memakai seragam sekolah pada saat KBM berlangsung.

Tabel 18

Apakah Kamu Selalu Mengikuti Shalat Berjamaah

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	29	80.6%
2	Sering	7	19.44%
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 80,6 % (29 orang) menyatakan bahwa selalu mengikuti shalat berjamaah, sekolah, sebanyak 19,44% (7 orang) menyatakan sering, sebanyak 0% menyatakan kadang-kadang, dan 0 % menyatakan tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa siswa selalu mengikuti shalat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah

Tabel 19

Dalam Shalat Sering Membuat Gaduh

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang-kadang	4	11,11%
4	Tidak pernah	32	88,9%
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 88,9 % (32 orang) menyatakan bahwa Guru member sanksi ketika siswanya tertidak pernah membuat gaduh pada saat shalat dilaksanakan, sebanyak 11,11% (4 orang) menyatakan kadang-kadang, sebanyak 0% menyatakan sering, dan 0% menyatakanselalu. Ini menunjukkan bahwa siswa selalu tenang pada saat dilaksanakanya shalat.

Tabel 20

Berbicara Sopan Pada Kepala Sekolah, Guru, Karyawan Dan Teman

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	16	44,44%
2	Sering	16	44,44%
3	Kadang-kadang	4	11,11%
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 44,44 % (16 orang) menyatakan bahwa merikasopan pada kepala sekolah, Guru, karyawan dan teman. Sebanyak 44,44 % (16 orang) menyatakan sering, sebanyak

11,11% (4 orang) menyatakan kadang-kadang, dan 0 % menyatakan tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa para siswa sering dan selalu berbicara sopan pada kepala sekolah, Guru, karyawan dan teman . Ini berarti para siswa memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua

Dari data diatas dapat di gambarkan bahwa kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen sudah cukup baik sebagian besar siswa sudah mentaati tata tertib yang berlaku disekolah, contohnya: keaktifan siswa dalam masuk sekolah sangat baik, keaktifan siswa dalam salat berjamaah dan keaktifan siswa dalam memperhatikan Guru pada saat Guru proses pembelajaran). Akan tetapi masih ada saja Siswa yang melanggar peraturan- peraturan yang ada disekolah seperti (membolos, merokok, tidur dalam kelas), padahal anak tersebut sudah dinasehati akan tetapi siswa tersebut hanya menyepelekan Guru dan tidak takut pada hukuman Yang telah diberikan oleh Guru.

Ada juga siswa yang sampai di dikeluarkan dari sekolah karena telah melebihi poin-point yang di tentukan dan kesalahan fatal membolos terlalu sering, hamil diluar nikah. Hal ini hendaknya menjadi evaluasi Guru dan

B. Peran Guru BK dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Playen.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul yang Guru Bimbingan dan konseling . Hal tersebut tergambar dalam hasil penelitian yang dilakukan dengan melalui angket dibawah ini, dengan indikator-indikator yang telah ditentukan seperti :

Tabel 21

Guru BK Membiarkan Kamu Ketika Jam Pelajaran

Berada di Luar Kelas

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang-kadang	8	22,22%
4	Tidak pernah	28	77,8%
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 77,8% (28 orang) menyatakan bahwa Guru tidak pernah membiarkan siswa di luar kelas pada saat jam pelajaran. Sebanyak 22,22% (8 orang) menyatakan kadang-kadang, sebanyak 0% menyatakan selalu, dan 0 % menyatakan sering. Ini menunjukkan bahwa Guru selalu mendisiplinkan siswa pada saat jam

Tabel 22

Ketika Terlambat Masuk Sekolah Apakah Guru Memberi Sangsi

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	29	80,6%
2	Sering	6	16,7%
3	Kadang-kadang	1	2,8%
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 80,6 % (29 orang) menyatakan bahwa Guru memberi sangsi ketika siswanya terlambat sekolah, sebanyak 16,7% (6 orang) menyatakan sering, sebanyak 2,8% (1 orang) menyatakan kadang-kadang, dan 0% menyatakan tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa Guru memberi sangsi terhadap murid yang terlambat masuk sekolah. Ini disebabkan karena untuk melatih disiplin waktu siswa

Tabel 23

Apakah Bimbingan dan Konseling Perlu di Laksanakan di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	27	75%
2	Sering	7	19,44%
3	Kadang-kadang	2	5,6%
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		36	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 27orang atau 75% menyatakan bahwa bimbingan sangat diperlukan di sekolah, 7 orang atau

19,44% menyatakan sering, 2 orang atau 5,6% menyatakan kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling sangat diperlukan di sekolah ini artinya para siswa sangat memerlukan bimbingan di sekolah.

Tabel 24

Guru Bimbingan dan Konseling Menyampaikan Perlunya
Mentaati Peraturan Sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	22	61,11%
2	Sering	12	33,33%
3	Kadang-kadang	1	2,8%
4	Tidak pernah	1	2,8%
Jumlah		36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 22 orang atau 61,11 % menyatakan selalu, sebanyak 12 orang atau 33,33 % menyatakan sering, dan sebanyak 1 orang atau 2,8 % menyatakan kadang-kadang dan 1 orang atau 2,8% tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa Guru selalu menyampaikan perlunya mentaati peraturan sekolah. Ini artinya peraturan sekolah selalu disampaikan oleh Guru supaya siswa

Tabel 25
Apakah Guru Pembimbing memberikan pelayanan setiap hari

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	29	80,6%
2	Sering	4	11,11%
3	Kadang-kadang	2	5,6%
4	Tidak pernah	1	2,8%
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 80,9 % (29 orang) menyatakan bahwa Guru pembimbing selalu memberikan layanan setiap hari. Sedangkan sebanyak 11,11 % (4 orang) menyatakan kadang-kadang, 5,6% (2orang) menyatakan sering , dan 2,8 % (1 orang) menyatakan selalu. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam sekolah Guru selalu memberikan pelayanan terhadap muridnya.

Tabel 26
Apakah Guru Bimbingan dan Konseling Menjelaskan Peraturan
atau Tata Tertib Di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	17	47,22%
2	Sering	18	50%
3	Kadang-kadang	1	2,8%
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 50 % (18

peraturan atau tata tertib di sekolah. Sedangkan sebanyak 47,22 % (17 orang) menyatakan selalu, 2,8% (1 orang) menyatakan kadang-kadang, dan 0 % menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam sekolah Guru senantiasa menjelaskan tata tertib sekolah kepada siswa-siswinya.

Tabel 27

Guru Bimbingan dan Konseling Mengajarkan Untuk Berpakaian Rapi

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	33	91,7%
2	Sering	3	8,33%
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		36	100%

Berdasarkan di atas menunjukkan bahwa sebanyak 91% (33 orang) menyatakan bahwa Guru selalu mengajarkan siswanya untuk berpakaian rapi. Sedangkan sebanyak 8,33 % (3 orang) menyatakan sering, 0% menyatakan kadang-kadang, dan 0 % menyatakan juga tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa di sekolah Guru selalu mengajarkan

Tabel 28

Guru bimbingan dan Konseling membiarkanmu ketika merokok dikelas

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang-kadang	1	2,8%
4	Tidak pernah	35	97,22%
Jumlah		36	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 97,22 % (35 orang) menyatakan bahwa Guru tidak pernah membiarkan siswanya merokok di kelas. Sebanyak 2,8% (1 orang) menyatakan kadang-kadang, sebanyak 0% menyatakan selalu, dan 0 % menyatakan sering. Hal ini menunjukkan bahwa para Guru bimbingan dan konseling tidak pernah membiarkan siswanya merokok dalam kelas.

Dari hasil analisa angket di atas dapat diketahui bahwa Guru bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen, karena dengan adanya Guru bimbingan dan konseling maka siswa akan lebih menaati tata tertib sekolah yang ada. Selain itu Guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman-pemahaman yang baik, yang menjadikan para siswa dapat mendisiplinkan diri mereka masing-masing.

Contohnya dalam kedisiplinan masuk sekolah siswa sangat aktif dalam

masuk sekolah mereka jarang untuk terlambat masuk karena setiap

terlambat masuk sekolah maka siswa tersebut akan di tegur oleh Guru.. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Prawirosentono, 1999: 31: Disiplin adalah proses pelatihan pikiran dan karakter, yang dapat meningkatkan kemampuan diri sendiri dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu. (Prawirosentono

Guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam memberikan pembinaan terhadap para siswa, yang nantinya ia akan menjadi orang-orang yang bermanfaat, tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga bagi keluarganya serta untuk masyarakat lingkungan sosialnya. Pada aspek implementasinya, ada beberapa siswa telah berusaha melakukan agar teori-teori yang diberikan dapat terlaksana dalam kehidupannya sehari-hari, tidak membolos pada saat jam pelajaran berlangsung. Namun mayoritas dalam hal implementasi ini masih kurang, sehingga para siswa harus lebih berusaha untuk meningkatkan kebiasaan dalam mematuhi tata tertib secara maksimal.

Guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Playen memegang peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas X OC , yaitu:

- a. Guru bimbingan dan konseling melakukan tindakan preventif dalam menanggulangi ketidak disiplin siswa hal ini dibuktikan dengan Guru tidak berhenti menasehati dan memotivasi siswa untuk menjalankan peraturan sekolah dan meningkatkan kedisiplinan mereka dalam hal belajar maupun kegiatan diluar pembelajaran

b. Guru melakukan tindakan nyata dalam menanggulangi ketidakdisiplinan siswa. Seperti memberi sanksi fisik (*push up, jumping jump, scoch jump*, jalan jongkok), sanksi akademi (membuat makalah, membuat cerpen, membuat kliping), sanksi kebersihan (menyapu halaman, membersihkan kamar mandi dll) apabila siswa tidak mampu melakukan ke 3 sanksi di atas maka sanksi agamislah yang diberlakukan kepada siswa (membaca ayat suci al-quran, menulis ayat suci al-quran, penyuluhan).

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, tidak lepas dari pelayanan berbagai pihak di sekolah. Selain Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling, penyelenggaraan bimbingan konseling juga perlu melibatkan kepala sekolah, Guru mata pelajaran, wali kelas.

1) Kepala sekolah

Kepala sekolah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan peran bimbingan dan konseling di sekolah. Tugas atau peran kepala sekolah dalam hal ini Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan yang berlangsung di sekolah sehingga pelayanan pengajaran, latihan, bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan

- a) Menyediakan prasarana, tenaga dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya Lmelakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program penilaian dan tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
 - b) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
 - c) Memfasilitasi Guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.
 - d) Menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di bidang bimbingan dan konseling.
- 2) Peran Guru mata pelajaran

Di sekolah tugas dan tanggung jawab Guru yang utama adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Walaupun demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Peran dan kontribusi Guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan bimbingan dan konseling. Sehingga peran Guru mangel di sini meliputi:

- a) Membantu Guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling.
- b) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan Guru dengan murid, murid dengan murid yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
- c) Memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa yang memerlukan layanan untuk mengikuti layanan atau kegiatan yang di maksud.
- d) Berpartisipasi khusus dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus.
- e) Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

3) Peran wali kelas.

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan bimbingan konseling, wali kelas berperan:

- a) Membantu Guru bimbingan dan konseling melaksanakan tugas-tugasnya khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b) Membantu Guru mapel melaksanakan peranya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya di kelas yang menjadi

c) Membantu untuk memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa di kelasnya untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

d) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan koonseling.

Namun meski demikian, tidak menutup kemungkinan tentang peluang siswa yang bisa saja terbawa pengaruh buruk dari lingkungan pergaulan. Meski sekolah telah melakukan pembinaan lewat bimbingan dan konseling, namun faktor dari pergaulan dan lingkungan tetap berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku seseorang. Jadi memang perlu upaya ekstra untuk memantau sikap serta perilaku siswa di dalam pergaulannya dan hal ini tentu saja membutuhkan kerjasama yang baik